

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM EKSTRAKURIKULER
SENI PERNAFASAN Satria Nusantara
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**AAN PRASETIO
NIM. 1423301032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM EKSTRAKURIKULER
SENI PERNAFASAN SATRIA NUSANTARA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA**

**AAN PRASETIO
NIM: 1423301032**

Abstrak

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Jika budaya religius ini tidak terbentuk maka akan sulit untuk memunculkan sikap-sikap religius yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu guna membentuk masyarakat yang lebih bermoral dan beradab. Semua sekolah mempunyai tugas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sikap dan perilaku religius pada siswa dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan di sekolah baik dalam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dapat dilaksanakan melalui program kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri mereka masing-masing yang tentunya berbeda antar individu. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa juga dapat menghargai orang lain, berani mencoba hal-hal positif, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui gambaran mengenai implementasi nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga terdapat berbagai macam-macam nilai-nilai religius meliputi nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas. Nilai-nilai tersebut ada dalam setiap latihan, dan nilai religius yang paling menonjol yaitu nilai ibadah dengan dzikir dan nilai akhlak untuk saling membantu sesama, serta nilai ruhul jihad untuk selalu bersungguh dalam setiap latihan untuk mencapai hasil maksimal. Sementara itu implementasi nilai-nilai religius yang ada dalam kegiatan mampu tercermin dalam pergaulan sehari-hari diantara para anggota seperti menghormati yang lebih tua, saling membantu sesama dan menolong anak-anak yang pingsan atau pusing saat upacara bendera, rendah hati, percaya diri dan rajin sholat berjamaah saat di sekolah.

Kata Kunci: Nilai-nilai Religius, Ekstrakurikuler, Satria Nusantara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-nilai Religius	17
1. Pengertian Nilai-nilai Religius	17
2. Macam-macam Nilai Religius	23
3. Bentuk Sikap Religius	27
4. Metode dalam Penanaman Nilai Religius	30

B. Ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara	37
1. Pengertian Ekstrakurikuler	37
2. Tujuan Ekstrakurikuler	38
3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	40
4. Pengertian Seni Pernafasan Satria Nusantara	41
5. Arah dan Tujuan serta Manfaat Seni Pernafasan Satria Nusantara	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Tahap-tahap Penelitian	47
C. Objek dan Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	52

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga	54
1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga	54
2. Visi dan Misi Sekolah	57
3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MAN Purbalingga..	58
B. Ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara di MAN Purbalingga	60
1. Sejarah adanya ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara	60
2. Keadaan ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara	61
C. Implementasi Nilai Religius dalam Ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara	69
D. Analisis Data	76

1. Analisis terhadap proses kegiatan latihan ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara.....	76
2. Analisis terhadap implementasi nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara ...	79
3. Analisis terhadap metode penanaman nilai – nilai religius dalam ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara ...	83

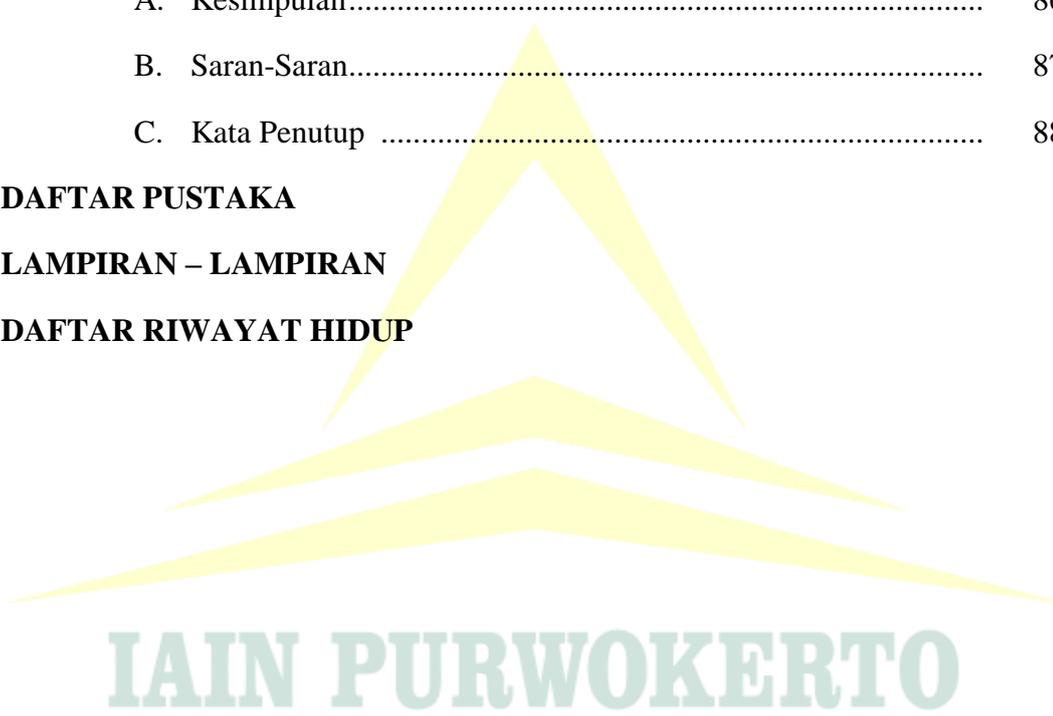
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran.....	87
C. Kata Penutup	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu globalisasi bukanlah wacana baru dalam lingkungan masyarakat kita, dan barangkali kita memang tidak dapat lepas dari jeratan sistem yang dibentuk olehnya. Semua negara-negara yang ada di Bumi ini pasti merasakannya, entah itu negara maju, negara berkembang, ataupun negara miskin sekalipun. Istilah globalisasi sendiri menjadi pokok bahasan yang selalu hangat dan populer, baik dalam kajian-kajian kultural, diskusi pojok-pojok kampus, seminar, penelitian ilmiah, dan lain sebagainya, dalam rangka mempersiapkan diri, upaya antisipasi, mengkritisi, dan mengambil langkah untuk menghadapi perkembangan tersebut.¹ Globalisasi memiliki dampak yang beragam bagi kehidupan umat manusia. Ia bisa positif dan juga negatif. Dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi, mungkin kita tidak dapat menghitung lagi keuntungan yang didapat bagi negara-negara dunia ketiga sekarang ini.

Perkembangan masyarakat modern saat ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Di sisi lain, arus globalisasi peradaban dunia dan informasi lintas sektoral serta lintas agama telah mengantarkan manusia ke puncak pencapaian ilmu dan teknologi serta kebahagiaan dari sisi jasmani. Namun selain itu, arus globalisasi juga

¹ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 33.

membawa dan menjerumuskan manusia pada sekularisme, kenastapaan, kegersangan moral spiritual, kekejaman intelektual, kehilangan nurani dan jati diri, rasa kemanusiaan, kejujuran, keadilan, dan menyusutnya moralitas serta kehilangan kendali sebagian besar orang disibukan oleh persoalan hidup sehari-hari (mencari makan dan pemuasan nafsu) sehingga saling melupakan tugas, tanggung jawab dan panggilan hidupnya sebagai manusia ciptaan Tuhan.

Perkembangan pesat industrialisasi dan kapitalisme global akhir-akhir ini dinilai telah menggiring manusia menjauh dari dunia religius dan spiritualnya. Kapitalisme yang mengumbar hawa nafsu ternyata tidak sekedar memproduksi benda tetapi juga rasa kurang dalam mengkonsumsi secara terus menerus. Sistem kapitalisme telah membuat manusia terpesona dalam gemerlapnya dunia yang mengumbar nafsu dan membuat manusia semakin tunduk pada hawa nafsu mereka sendiri. Fenomena inilah yang disebut-sebut sebagai akar dari permasalahan ditengah masyarakat zaman ini yang telah mengikis dimensi spiritualisme manusia.

Ternyata kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di negara-negara berkembang, termasuk juga di Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Di Indonesia, budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya globalisasi

yang merusak moral.² Tidak hanya itu, dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat berdampak sekali terhadap kehidupan manusia yaitu dari mulai tata cara pergaulan anak-anak, remaja atau generasi bangsa hingga orang dewasa, selain itu maraknya kenakalan remaja, dekadensi moral, serta kurangnya kesadaran dan pengamalan pada diri generasi bangsa yaitu anak-anak dan remaja terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam didalam kehidupan sehari-hari. Serta banyaknya faktor-faktor yang dipengaruhi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap perilaku para generasi muda, khususnya bagi kehidupan para remaja awal didalam lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah maupun didalam lingkungan masyarakat.

Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi pada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa perbuatan kejahatan, ataupun penyiksaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras yang semua itu adalah imbas dari modernisasi industri dan pergaulan. Akibat pergeseran sosial, dewasa ini kebiasaan pacaran masyarakat kita menjadi kian terbuka. Terlebih saat mereka merasa belum ada ikatan resmi, maka akibatnya bisa melampaui batas kepatutan. Kadang kala seorang remaja menganggap perlu pacaran untuk tidak hanya mengenal pribadi pasangannya, melainkan sebagai pengalaman, uji coba, maupun bersenang-senang. Itu terlihat dari banyaknya remaja kita yang

² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 73

bergonta-ganti pacar, ataupun masa pacaran relatif pendek. Beberapa kasus yang diberitakan oleh media massa juga menunjukkan bahwa akibat pergaulan bebas atau bebas bercinta tersebut tidak jarang menimbulkan hamil pra nikah, aborsi, bahkan akibat rasa malu dihati, bayi yang terlahir dari hubungan mereka berdua lantas dibuang begitu saja hingga tewas.³ Melihat kondisi yang sekarang ini, maka pendidikan sebagai figur paling penting dalam mengatasi atau mencegah dan paling tidak membuat proteksi diri atau kesiapan menghadapi arus globalisasi yang kian tidak terbendung.

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia. Pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam manusia. "Suatu proses penanaman" mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap, "sesuatu" mengacu pada kandungan yang ditanamkan, dan "diri manusia" mengacu pada penerima proses dan kandungan itu sendiri.⁴ Jadi dengan pendidikan diharapkan manusia dapat tertanam sikap dan pengetahuan akan suatu hal.

Setiap terjadi dekadensi (kerusakan) moral masyarakat maka semua pihak akan segera menoleh pada lembaga pendidikan dan seakan menuduhnya tidak becus mendidik anak bangsa. Tuduhan berikutnya terfokus pada pendidik yang dianggap alpa dan tidak profesional dalam menjaga gawang moralitas bangsa. Para pendidik tiba-tiba menjadi perhatian saat musibah kebobrokan moral, ketertinggalan ilmu, teknologi, dan peradaban.

³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...* hlm. 74

⁴ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 9

Pribadi guru kemudian dikupas tuntas, mulai dari penguasaan ilmu, metodologi, komunikasi, hingga moralitasnya.⁵

Sektor pendidikan menjadi tempat yang paling ideal untuk mengantisipasi efek buruk dari era globalisasi sekarang ini. Pendidikan diharapkan tetap memberikan pertahanan diri bagi peserta didik agar tidak tergerus dari berbagai macam serangan globalisasi terutama dalam hal sikap dan akhlak. Jika akhlak mereka baik maka mereka akan tidak mudah terpengaruh dalam hal yang negatif. Maka dari itu pendidikan juga diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap para peserta didik guna membekali mereka dalam sikap dan akhlaknya.

Budaya globalisasi tersebut menyebabkan terhambatnya penanaman nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik, karena seorang peserta didik yang sudah terpengaruh oleh suatu budaya akan berlaku sesuai budaya yang diadopsinya tersebut. Bahkan peserta didik lebih memilih mengadopsi budaya tersebut daripada melaksanakan budaya sendiri yang merupakan warisan leluhur. Budaya globalisasi merupakan salah satu kendala yang menghambat pelaksanaan pendidikan religius. Anak-anak akan sulit menyadari nilai-nilai religius yang ditanamkan. Bahkan anak didik akan menentang apabila diingatkan untuk melaksanakan salah satu kegiatan/sikap religius.⁶

Pendidikan di Indonesia termasuk peka terhadap kondisi yang sedang dialami masyarakat sekarang ini dan seolah-olah tidak ingin terlalu membiarkan anak-anak Indonesia sebagai generasi penerus bangsa rusak serta

⁵ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 35

⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius*,... hlm. 74-75

terjerumus dengan diberlakukannya kurikulum 2013, dimana aspek sikap menjadi aspek yang utama menggeser aspek kognitif. Dengan maksud agar sikap anak-anak Indonesia tetap terjaga dan tidak tergerus dalam gemerlapnya arus global yang tidak sesuai dengan budaya dan agama.

Penanaman nilai-nilai religius dalam sekolah menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan sekarang yang kaitannya dengan aspek sikap. Sikap yang dibina akan terbentuk dengan baik apabila para peserta didik memiliki sisi religius yang baik pula. Sekolah-sekolah di Indonesia pun sadar akan hal itu, sekarang sekolah baik itu sekolah berbasis agama dan juga sekolah yang umum terdapat ekstrakurikuler keagamaan, dalam Islam sering disebut ROHIS (Rohani Islam). Dimana ekstrakurikuler ini biasanya hanya ada dalam sekolah yang berbasis agama dan sekarang sudah di semua sekolah rata-rata ada ekstra yang satu ini.

Penanaman nilai-nilai religius sekarang baiknya tidak selalu disampaikan guru agama dalam kelas ataupun dalam ekstrakurikuler Rohis saja, namun juga setiap guru mata pelajaran umum dan ekstrakurikuler yang umum dalam sekolah pun siap untuk menanamkan nilai-nilai religius tersebut. Tidak lain tidak bukan alasannya adalah untuk membiaskan perilaku dan menanamkan budaya religius dalam lingkungan sekolah. Karena sesuatu yang dibiasakan itu akan menjadi sebuah kebiasaan, dan dengan demikian maka diharapkan peserta didik akan terbiasa dan semakin mempunyai proteksi diri terhadap arus globalisasi yang melanda sekarang ini.

Satria Nusantara sebagai sebagian kecil dari lembaga yang ada di dalam masyarakat berusaha turut serta secara aktif membantu program pemerintah dalam bidang kesehatan ini dengan metoda mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olahraga khususnya olahraga pernafasan serta membentuk pengusaha-pengusaha untuk membantu pelayanan pengobatan kepada anggota sendiri maupun masyarakat pada umumnya.⁷

Sehat adalah modal dasar untuk menjaga kelestarian kualitas sumber daya manusia. Dengan sehat maka kita sebagai manusia akan bisa menjalankan hidup dengan lebih mudah dan menyenangkan dan dapat melakukan hal-hal yang ingin kita lakukan. Seni Pernafasan Satria Nusantara menjadi ekstrakurikuler yang bernuansa religi sekaligus menyajikan manfaat kesehatan yang sangat berguna bagi diri sendiri maupun untuk penyembuhan orang lain. Seni Pernafasan Satria Nusantara bisa dijadikan pembiasaan yang baik bagi remaja ataupun peserta didik guna membuat mereka mempunyai kegiatan yang lebih positif daripada tergerus dengan era globalisasi yang sedang melanda sekarang ini.

Seperti apa yang peneliti dapatkan dari observasi pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, terdapat ekstrakurikuler yang menarik perhatian penulis untuk meneliti, yaitu tidak lain adalah ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara. Dimana ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara termasuk dalam golongan cabang ekstrakurikuler olahraga. Dalam ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara terdapat pembiasaan dan

⁷ Maryanto, *Ilmu Satria Nusantara*. (Yogyakarta: Yayasan Satria Nusantara, 1996), hlm. 1.

nilai-nilai religius yang selalu ditanamkan pada para anggota yang mengikuti ekstrakurikuler ini, diantaranya adalah nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta masih ada lagi yang lainnya.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 13 Oktober 2017 – 27 Oktober 2017 di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga tentang implementasi nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler Satria Nusantara, maka akhirnya peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini guna mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusunnya sebagai berikut :

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Selanjutnya menurut Budi Winarno, pengertian implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Nurdin Usman

⁸ Observasi dan Wawancara dengan Pak Ari Susakti (*pelatih ekstrakurikuler Satria Nusantara*), pada tanggal 13 Oktober 2017

berpendapat bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, atau adanya mekanisme sistem.⁹

Menurut pengertian di atas, jadi implementasi adalah suatu proses penanaman tindakan-tindakan atau aktivitas yang direncanakan dalam sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Nilai Religius

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Nilai religius memang harus ada dalam setiap individu. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius.

Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologi dan terminologis. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat dari berbagai rumusan para ahli. Menurut Gordom Alport, sebagaimana dikutip Fathurrohman, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.¹⁰

Menurut Fraenkel, sebagaimana juga dikutip Fathurrohman, nilai dapat diartikan sebagai sebuah pikiran (idea) atau konsep mengenai apa yang dianggap bagi seseorang dalam kehidupannya.¹¹ Kebenaran sebuah nilai juga tidak menuntut adanya pembuktian empirik, namun lebih terkait

⁹ Diakses melalui, https://www.google.com/search?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=android-browser&q=pengertian+implementasi&gws_rd=ssl pada hari Kamis, 04 Januari 2018, pukul 19.46.

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius*,... hlm. 52.

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius*,... hlm. 52.

dengan penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang.

Sementara itu, religius berarti keberagamaan. Nilai religius adalah nilai yang digunakan untuk dasar mewujudkan budaya religius. Jadi nilai religius merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh individu kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan yang berangkutan.

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.¹²

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler juga ikut andil dalam meningkatkan frekuensi bersosialisasi peserta didik. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik.

4. Ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga

¹² Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 75

Satria Nusantara adalah salah satu ilmu seni pernafasan dan penyembuhan dengan tenaga dalam yang digali dari akar budaya asli leluhur bangsa Indonesia yang memadukan antara gerak tubuh dan pernafasan serta konsentrasi (dzikir) untuk menghasilkan suatu sistem biolistrik tubuh yang lebih mantap, kuat, teratur sehingga dapat membela diri sendiri terhadap serangan (penyakit) dalam tubuh, dapat pula digunakan untuk beladiri terhadap serangan dari luar dan bahkan dapat pula dipergunakan untuk menolong ataupun mengobati orang sakit.¹³

Jadi ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara menurut penulis adalah suatu program ekstra dalam lingkup sekolah yang menggunakan ilmu dasar dari Satria Nusantara itu sendiri.

Setelah melihat uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler adalah suatu bentuk penanaman dari berbagai nilai-nilai religius yang ada kedalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara.

C. RUMUSAN MASALAH

Setiap pelaksanaan penelitian pada dasarnya dimulai dari sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga?”

¹³ Diakses melalui, <http://liskunarko.tripod.com/sn2.htm> , pada hari Minggu, 24 Desember 2017, pukul 22.52.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung dalam ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai religius yang terkandung dalam ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peminat tenaga dalam dan kesehatan pada umumnya, diharapkan akan memberikan informasi terkait tentang bidang keahlian masing-masing.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif sumber bahan pembelajaran dalam rangka penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, terutama nilai-nilai religius yang ada dalam Seni Pernafasan Satria Nusantara.
- c. Dapat menambah wawasan bagi khususnya, dan para pelajar / mahasiswa pada umumnya, tentang keberadaan Satria Nusantara yang memuat nilai-nilai religius.

- d. Diharapkan penelitian ini nanti dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan dimasa-masa yang akan datang.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya atau para ahli. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi penulis. Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Negla Hidayati (2017)

“Nilai-nilai Religius dalam Film *Ada Surga Di Rumahmu* dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”

Dalam penelitian ini dia menyimpulkan bahwa dalam film *Ada Surga di Rumahmu* terdapat nilai-nilai religius yang filmnya itu sendiri berfokus pada akhlak terhadap orang tua, dan didukung oleh nilai-nilai lainnya yang menambah kereligiusan film tersebut,sertta memiliki relevansi terhadap materi pendidikan agama Islam, yakni sebagai berikut: Nilai-nilai religius yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu*,terdiri dari tiga aspek yaitu aqidah, akhlak, dan syari’ah. Dalam aspek aqidah atau keimanan membahas tentang iman kepada Allah, yang

berfokus pada Berdzikir, prasangka terhadap Allah, serta mentaati perintah Allah. Setelah itu tentang iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah yang berfokus pada perilaku membaca al-Qur'an, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, serta iman kepada Qadha dan Qadar. Dalam aspek akhlak, pertama membahas tentang akhlak terhadap diri sendiri. Kedua membahas tentang akhlak terhadap orang tua, yang berfokus pada berbakti kepada orang tua. Ketiga, membahas tentang akhlak terhadap keluarga, yang berfokus pada sikap orang tua kepada anaknya. Keempat, membahas tentang akhlak terhadap masyarakat. Kelima, membahas tentang akhlak terhadap lingkungan. Dalam aspek syari'ah itu membahas tentang ibadah khususnya salat dan wudhu.¹⁴

2. Hellyatun (2009)

“Nilai-nilai Religius dalam Novel *Hafalan Sholat Delisa* Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”

Dalam penelitian dia menyimpulkan bahwa; kandungan nilai religius yaitu aspek pendidikan aqidah meliputi iman kepada Allah dan iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, dan iman kepada takdir. Adapun pendidikan syariah (ibadah) meliputi perintah shalat, menuntut ilmu, beramal dengan tulus ikhlas, berdzikir dan berdoa kepada Allah. Sedangkan aspek pendidikan akhlak (budi pekerti) meliputi akhlak terhadap diri sendiri (sabar, taubat, optimis, amanah, bersyukur,

¹⁴ Negla Hidayati, “Nilai-nilai Religius dalam Film *Ada Surga Di Rumahmu dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*”, (Skripsi S1 IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto 2017).

menerima hidayah, dan menghindari diri dari sikap marah), akhlak terhadap orang tua (larangan durhaka terhadap orang tua dan berbakti pada orang tua), akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap sesama (memberi salam dan tolong menolong) dan akhlak terhadap anak yatim. Selanjutnya terdapat relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sama-sama mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menghindari sifat-sifat buruk sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan oleh agama Islam.¹⁵

5. Eka Meliani (2017)

“Nilai-nilai Religius dalam Film *Hijrah Cinta* Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya sebagai Bahan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah (MA)”

Dalam skripsinya dia menyimpulkan bahwa; nilai religius dalam film tersebut diungkapkan melalui dialog antar pemain dan perilaku para pemain film yang diungkapkan melalui indikator hubungan manusia dengan Tuhan pada subindikator pasrah dan menurut kepada Tuhan, sikap rindu kepada Tuhan, berdoa dan memohon kepada Tuhan, dan perasaan keagamaan. Hubungan manusia dengan manusia digambarkan melalui sikap batiniah personal yang mampu melihat kebaikan hidup manusia dan membantu yang lemah tanpa pamrih. Dan hubungan manusia dengan alam digambarkan melalui menghayati keadaan dunia sebagai penciptaan sang

¹⁵ Hellyyatun, “*Nilai-nilai Religius dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*”, (Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009).

Ilahi. Sementara itu nilai-nilai religius dalam film ini diimplikasikan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di MA khususnya pada mata pelajaran pementasan drama.¹⁶

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Selanjutnya bab II merupakan bab yang membahas tentang landasan teori tentang nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara.

Sementara itu dalam bab III merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Lalu pada bab IV merupakan bab yang memaparkan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Dan yang terakhir yaitu pada bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

¹⁶ Eka Meilani, “*Nilai-nilai Religius dalam Film Hijrah Cinta Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya sebagai Bahan Pendidikan Karakter di Madrasah (MA)*”, (Skripsi S1 Universitas Lampung Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Lampung, 2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian penulis menyajikan data dan menganalisis data tersebut. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga terdapat berbagai macam nilai-nilai religius didalamnya. Nilai-nilai religius yang ada dalam ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara tersebut meliputi nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, serta nilai amanah dan ikhlas. Nilai-nilai tersebut ada dalam setiap latihan, dan nilai religius yang paling menonjol yaitu nilai ibadah melalui dzikir dan nilai akhlak untuk saling membantu sesama, serta nilai ruhul jihad untuk selalu bersungguh dalam setiap latihan untuk mencapai hasil maksimal.

Selanjutnya metode penanaman nilai religius yang dilakukan kepada para anggota yaitu melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat, dan metode ceramah. Dengan metode tersebut pelatih menanamkan nilai religius kepada para anggota ketika

dalam latihan maupun diluar latihan. Sementara itu implementasi nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara yaitu dalam kegiatan latihan dari awal pembukaan dengan doa sampai ditutup dengan doa lagi. Implementasi nilai religius pun bukan hanya mampu diterapkan dalam latihan oleh para anggota, akan tetapi para anggota ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara mampu mengamalkannya dalam hal lain, seperti halnya membantu para anggota PMR saat upacara bendera dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat karena pada hakikatnya ilmu Satria Nusantara adalah untuk kesembuhan penyakit.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas secara rinci maka data diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Anggota Ekstrakurikuler

Agar para anggota ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara setelah mengetahui manfaat yang begitu banyak dari latihan Satria Nusantara diharapkan lebih bersemangat dalam melaksanakan latihan dan tidak malas untuk mengikutinya.

2. Bagi Sekolah

Agar sekolah lebih mendukung dan memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara yang ada, karena

ekstrakurikuler ini sangat membantu dalam bidang kesehatan dan sisi religiusnya mampu membentuk sikap religius dalam diri peserta didik. Sehingga diharapkan ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara dapat berjalan dan aktif terus membantu membentuk generasi-generasi yang tidak hanya pintar dalam akademik tetapi juga mempunyai kegiatan positif dalam non akademik.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan informasi adanya nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler Seni Pernafasan Satria Nusantara dan serta bagaimana implementasinya. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan dan menggali sisi lain dari Satria Nusantara yang tentunya masih ada lagi.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwasanya sebagai manusia biasa yang selalu dihindangi kekhilafan dan kesalahan maka dalam penelitian skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk bahan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ekosusilo. 2003. *Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Unggul Berbasis*. Sukoharjo : UNIVET Bantara Press.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Ibnu. 1995. *Satria Nusantara Bukan Sihir Bukan Klenik*. Kertanegara: SN Unit Karanganyar.
- Helliyatun. 2009. "Nilai-nilai Religius dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam". Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Hidayati, Negla. 2017. "Nilai-nilai Religius dalam Film Ada Surga Di Rumahmu dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam". Skripsi S1 IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Purwokerto.
- Kementerian Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.157.
- Maimun, Agus dan Fitri, Agus Zainul. 2010. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Maryanto. 1996. *Ilmu Satria Nusantara*. Yogyakarta: Yayasan Satria Nusantara.
- Masy'ari, Anwar. 1993. *Butir-Butir problematika Dakwah Islamiyah*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Mediawan, Andro. 2012. *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*. Yogyakarta: Buku Biru.

- Meilani, Eka. 2017. "Nilai-nilai Religius dalam Film *Hijrah Cinta Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya sebagai Bahan Pendidikan Karakter di Madrasah (MA)*". Skripsi S1 Universitas Lampung Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Lampung.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Murtie, Afin. 2014. *SOUL DETOX*. Yogyakarta: Scritto Books Publisher.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta : Arruz Media.
- Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Rembangy, Musthofa. 2010. *Pendidikan Transformatif*. Yogyakarta: Teras.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika (Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa)*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang. UIN-Maliki Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media.
- Syafriyanur. 2000. *Panduan Penyembuhan Tenaga Dalam Satria Nusantara*. Surabaya: PUSLITBANG Pelayanan & Teknologi Kesehatan DEPKES RI & Satria Nusantara.
- Umar, Nasaruddin. 2014. *Islam Fungsional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana. 2014. *PENDIDIKAN NILAI Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung. Pustaka Setia.

<http://konsistensi.com/2013/04/pengumpulan-data-penelitian-dengan.html?m=1>, pada hari Kamis 28 Desember 2017, pukul 00.08.

<http://liskunarko.tripod.com/sn2.htm>, pada hari Minggu, 24 Desember 2017, pukul 22.52.

<http://liskunarko.tripod.com/sn2.htm>, pada hari Minggu, 24 Desember 2017, pukul 22.52.

https://www.google.com/search?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=android-browser&q=pengertian+implementasi&gws_rd=ssl pada hari Kamis, 04 Januari 2018, pukul 19.46.

